

## PENGEMBANGAN KREATIF POTENSI ALAM DESA SESAOT MELALUI WORKSHOP ECOPRINT

*Creative Development Of The Natural Potential Of Sesaot Village Through  
Ecoprint Workshop*

Nurmayanggi Aulia Safitri<sup>1</sup>, Alfarizi<sup>2</sup>, Annisa Putri Amelia<sup>3</sup>, Dinda Febyan Prameswari<sup>4</sup>, Ilham Ramdhan<sup>5</sup>, Mia Safira Hakim<sup>6</sup>, Mufidatul Ghina Hapsari<sup>7</sup>, Mustofa Al Qodri<sup>8</sup>, Rifki Rahardian Sajiman<sup>9</sup>, Septiawan Azuandira<sup>10</sup>, Thahira Adela Maharani<sup>11</sup>.

Program Studi Farmasi Universitas Mataram<sup>1</sup>, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram<sup>2</sup>, Program Studi Kehutanan Universitas Mataram<sup>3</sup>, Program Studi Peternakan Universitas Mataram<sup>4</sup>, Program Studi Matematika Universitas Mataram<sup>5</sup>, Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram<sup>6</sup>, Program Studi Matematika Universitas Mataram<sup>7</sup>, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Mataram<sup>8</sup>, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mataram<sup>9</sup>, Program Studi Ilmu Tanah Universitas Mataram<sup>10</sup>, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Mataram<sup>11</sup>.

Jl. Majapahit no.62 Mataram. Kode Pos 83125

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: <a href="mailto:kkntematikdesasesaot@gmail.com">kkntematikdesasesaot@gmail.com</a>
Tanggal Publikasi	: 20 Februari 2023
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2385">https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2385</a>

---

### ABSTRAK

Desa Sesaot merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dapat dijadikan peluang usaha dari melimpahnya sumberdaya alam di Desa Sesaot, tetapi Pengembangan kewirausahaan di desa Sesaot masih terbilang minim, artinya dari sekian banyak potensi alam yang dapat diolah menjadi suatu produk tersebut tidak diimbangi dengan inisiatif pengembangan lebih lanjut. Hal ini didasari oleh kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat setempat dalam membuat serta menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan workshop ecoprint yang menambah keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah potensi sumber daya alam di desa Sesaot serta dapat menjadi sebuah ide usaha yang inovatif dari kreatif bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan dilaksanakan dengan penyampain materi dan praktek secara langsung. Hasil dari serangkain kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat mampu mengolah potensi sumber daya alam di desa Sesaot menjadi suatu produk yang inovatif dan kreatif dari teknik ecoprint.

Kata kunci: Potensi desa, Sesot, ECOPRINT

### ABSTRACT

*Sesaot Village is a village that has abundant natural resources and can be used as a business opportunity from the abundance of natural resources in Sesaot Village, but*

*entrepreneurship development in Sesaot Village is still relatively minimal, meaning that the many natural potentials that can be processed into a product are not matched by further development initiatives. This is based on the lack of education and knowledge of the local community in making and producing a product that has economic value. Therefore, it is necessary to carry out ecoprint workshops that add skills and knowledge in processing the potential of natural resources in Sesaot village and can become an innovative and creative business idea for the community. To achieve this goal, activities are carried out by delivering material and direct practice. As a result of a series of activities that have been carried out, the community is able to process the potential of natural resources in Sesaot village into an innovative and creative product using the ecoprint technique.*

Keywords: *Village potential, Sesot, ECOPRINT*

## PENDAHULUAN

Desa Sesaot merupakan desa yang terkenal dengan berbagai macam wisata alam yang terletak di Kecamatan Narmada. Selain memiliki potensi wisata, terdapat juga peluang besar dalam berwirausaha yang bersumber dari melimpahnya sumber daya alam. Pengembangan kewirausahaan di desa Sesaot masih terbilang minim, artinya dari sekian banyak potensi alam yang dapat diolah menjadi suatu produk tersebut tidak diimbangi dengan inisiatif pengembangan lebih lanjut. Hal ini didasari oleh kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat setempat dalam membuat serta menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomi.

Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sesaot dapat dimanfaatkan secara optimal, tanpa merusak alam dan juga bahan alam yang ada di daerah tersebut. Potensi yang ada tersebut dapat diolah menjadi pewarna alami untuk menciptakan karya kreatif dan ekonomis dengan menggunakan teknik ecoprinting. Teknik ecoprint dapat diartikan sebagai teknik pewarnaan pada media tekstil yang cukup sederhana namun mampu menciptakan visual yang unik dan menarik (Aryani *et al*, 2022; Sedjati dan Sari 2019).

Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki ciri khas tersendiri, karena motif yang dihasilkan akan berbeda meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordanting dan fiksasi juga berpengaruh terhadap hasil akhir dari ecoprint tersebut (Ulin dan Hasmah, 2021).

Menurut Hikmah dan Retnasari (2020) ecoprint dapat menjadi alternatif usaha di industri *fashion*. Menurut Asmara dan Meilani (2020) Usaha ecoprint dapat berkembang dengan memanfaatkan secara optimal potensi alam yang ada pada daerah tersebut. Bisnis ecoprint juga dapat dikembangkan oleh desa wisata dan desa budaya. Warna dan pola yang dihasilkan oleh ecoprint dapat menjadi ciri khas suatu daerah tergantung asal geografis tanaman tersebut (Kodong *et al*, 2020).

Ecoprint dapat menjadi salah satu peluang usaha yang dapat berkembang, terutama di daerah pedesaan karena memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur, dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk ecoprint (Dwita dan Sarasati, 2020). Teknik ecoprint dapat menjadi salah satu

peluang usaha yang ramah lingkungan. Produk yang dihasilkan dengan teknik ecoprint ini memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi.

Untuk itu sebagai jawaban atas permasalahan di atas, kami kelompok KKN Tematik Desa Preneur menawarkan solusi dengan membuat kegiatan WORKSHOP ECOPRINT. Tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah potensi sumber daya alam di desa Sesaot dan diharapkan dapat menjadi sebuah ide usaha yang inovatif dan kreatif bagi masyarakat.

## METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis potensi alam di Desa Sesaot, kelompok KKN Tematik Desa Preneur Unram mengadakan kegiatan workshop ECOPRINT pada hari sabtu tepat pada tanggal 28 Januari 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di aula kantor desa pada pukul 13.30 sampai selesai dengan jumlah peserta 12 orang dari Ibu-Ibu PKK Desa Sesaot yang berusia produktif berfokus pada tindakan yang bernilai ekonomis, kreatif dan bermotivasi tinggi untuk mengambil tantangan sebagai peluang dalam meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi.

### Metode Demonstrasi

Menurut Suaedy (2011) metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Metode Demonstrasi digunakan dalam penyampaian materi yang dilakukan dengan memperagakan secara langsung proses pembuatan ecoprint. Tujuan dari demonstrasi ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan teknik pewarnaan dan pencetakan motif pada kain dengan menggunakan teknik ecoprint. Demonstrasi dilakukan langsung oleh pemateri dari MUKTESA Ecoprint.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu palu, panci kayu, kompor, kain, plastik, dan tali. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu daun jati, daun kersen, daun jambu biji, daun jarak, daun belimbing, daun jeruju, dan daun pakis sebagai bahan dasar dan juga sebagai motif dalam pembuatan ecoprint. Kemudian dibutuhkan Bubuk Tawas, Bubuk Tunjung, Bubuk soda ash, dan Bubuk CaCO<sub>3</sub> sebagai bahan mordant.



Gambar 1. Dedaunan sebagai bahan dasar



Gambar 2. Zat mordan Dalam pembuatan ecoprint

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari identifikasi potensi sumber daya alam yang dilaksanakan didapatkan bagian-bagian tumbuhan seperti bunga dan dedaunan yang tumbuh subur di Sesaot yang dapat digunakan dalam pembuatan ecoprint.

Beberapa dedaunan tersebut adalah daun jati, daun pakis, daun jambu biji dan beberapa dedaunan lain yang banyak dijumpai di sekitar pemukiman warga. Daun dan bunga yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan tumbuhan dengan populasi yang tumbuh banyak di desa Sesaot dan juga memiliki pigmen warna yang kuat sehingga dapat digunakan dalam teknik ecoprint. Daun muda menghasilkan warna yang lebih tajam dan kuat daripada daun tua.

Selanjutnya pembuatan ecoprint didemonstrasikan dengan membimbing peserta pelatihan dalam mempraktekkan teknik ecoprint. Mulai dari penjelasan mengenai ecoprint, pengenalan alat dan bahan yang digunakan, cara mordanting lalu langkah-langkah pembuatan ecoprint diatas kain. Pembuatan ecoprint diaplikasikan pada kain panjang. Pada kegiatan demonstrasi ini peserta tampak sangat antusias dan memahami materi yang diberikan.



Gambar 3. Penyampaian materi dan Praktek Ecoprint

Pada kegiatan workshop ecoprint, diajarkan 2 teknik ecoprint, yaitu teknik kukus (*steam*) dan teknik pukul (*pounding*). Teknik *steaming* dilakukan dengan menata daun atau bunga di atas kain, menggulungnya, kemudian dikukus selama kurang lebih 2 jam menggunakan panci kukus. Teknik *pounding* dilakukan dengan menata daun atau bunga di atas kain, dipukul menggunakan palu kayu. Palu dipukul pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik bening untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur batang daun, dibutuhkan waktu yang lebih cepat menggunakan teknik *pounding*. Teknik *pounding* memerlukan tenaga yang lebih banyak, tetapi waktu yang diperlukan untuk menghasilkan ecoprint lebih cepat, sedangkan teknik *steaming* memerlukan waktu yang lebih lama tetapi tidak memerlukan tenaga yang banyak (Aryani *et al*, 2022; Octariza dan Mutmainah, 2021). Terdapat 3 teknik dasar ecoprint yaitu, teknik

pukul (*pounding*), perebusan (*boiling*), dan teknik kukus (*steaming*) (Simanungkalit, 2020).



Gambar 4. Demonstrasi teknik *steaming*



Gambar 5. Demonstrasi teknik *pounding*

Hasil dari proses ecoprint dapat menghasilkan produk lembaran kain yang memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan. Lembaran kain yang dihasilkan dari ecoprint tersebut dapat diolah menjadi sebuah produk yang bernilai jual seperti tas, produk *fashion*, dan lain-lain.



Gambar 5. Hasil dari pembuatan ecoprint

Ketajaman warna yang dihasilkan dari teknik ecoprint berbeda-beda, tergantung dari jenis daun atau bunga yang digunakan. Pemilihan bentuk daun juga harus diperhatikan dalam teknik ecoprint, daun pakis menghasilkan motif yang lebih indah daripada daun dan bunga lainnya karena daun tersebut memiliki bentuk rumbai-rumbai sehingga ketika diaplikasikan pada kain motifnya lebih terlihat (Utami *et al*, 2022). Menurut Ulin dan Hasmah (2021) Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki ciri khas tersendiri, karena motif yang dihasilkan akan berbeda meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordanting dan fiksasi juga berpengaruh terhadap hasil akhir dari ecoprint tersebut

Dalam penelitian Tri, Warsiki, dan Sucahyo (2022) dijelaskan bahwa kain yang dihasilkan dari ecoprint lebih eksklusif, terlihat cantik dan berkkelas dibandingkan dengan kain yang dihasilkan dari *digital printing*. Modal yang dikeluarkan untuk bisnis ecoprint ini juga tidak terlalu banyak, sehingga sangat cocok digunakan usaha berbisnis *fashion*. Menurut Desi dan Ulfa (2018) konsep ecoprint menghasilkan produk yang bersifat personal, terbatas, dan eksklusif dibandingkan dengan menggunakan *digital printing* yang hasilnya cenderung konsisten secara visual, efisien waktu, dan dapat diproduksi secara massal. Bahan, proses, dan produk yang dihasilkan dari teknik ecoprint yang dihasilkan memiliki keunggulan dan daya tahan dari segi kualitas dan estetika.

Selama kegiatan workshop ecoprint ditampilkan beberapa contoh produk dari ecoprint yang mungkin dapat menjadi ide usaha produk inovatif dan kreatif. Teknik ecoprint yang diaplikasikan pada sebuah barang akan menghasilkan sebuah produk yang memiliki ciri khas dan nilai jual sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah ide usaha bagi peserta Workshop Ecoprint ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Workshop Ecoprint berhasil dilaksanakan dan dapat dipahami oleh peserta dengan baik. Dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, diharapkan kedepannya masyarakat dapat memproduksi suatu produk yang inovatif dan kreatif dari Ecoprint ini sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat serta mampu memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sesaot secara optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Sadikin Amir, M. Si selaku dosen pembimbing lapangan, terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas penyelenggaraan KKN Tematik periode 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>
- Asmara, A. D., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706/1957>
- Kodong, F. R., Juwairiah, J., Permadi, V. A., & ... (2020). Ecoprint dan Pengelolaan Media Sosial Pemasaran pada Kelompok Ibu-ibu PKK RW 03/RT 01, Demangan Yogyakarta. *Seminar Nasional 2020 (Semnasif)*, 308–314. <http://103.23.20.161/index.php/semnasif/article/view/4123>
- Nurcahyantii, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Design in the Digital Age. *MUDRA Journal of Art and Culture*, 33(3).
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Simanungkalit, Y. S. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa SP.) pada Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(1), 90–98.
- Suaedy, S. (2011). *Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Diklat*.
- Tri, Mardiana, A. Y. ., Warsiki, & Sucahyo. (2020). Community Development Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia. *Internasional Journal of Computer Networks and Communications*, 8(4).
- Ulin, N., & Hasmah. (2016). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan



Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Ilmu Seni, Karya*, 18(1), 1–179.

Utami, S., Bayu, I., Ariesta, B., Ayu, N., & Dewi, P. (2022). Eco-Print Hapa Zome on Textiles As Antithesis Environmentally Unfriendly Textile Dyestuff. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(1), 2022. <http://doi.org/10.26887/ekspresi.v24i1.1639><http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>